

Skrining Penyakit Degeneratif Lansia melalui Pemeriksaan Kolesterol, Asam Urat, dan Gula Darah

Fifin Oktaviani¹, Hedi Candra¹, Hilda Muliana¹, Aldhehita Ari Kusumawati¹, Lita Riastienanda Putri¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam, Indonesia

*e-mail : fifinoktaviani.84@gmail.com

Abstract

The increasing proportion of the elderly population has led to a shift in disease patterns toward chronic and degenerative non-communicable diseases. This issue is particularly critical in island areas with limited access to health services, where delayed detection of degenerative diseases among older adults is more likely to occur. This community service activity aimed to describe the results of degenerative disease screening as an early detection effort among elderly residents of Pulau Kasu, Belakang Padang District, Batam City. The activity was conducted through health screening of 92 elderly participants by measuring total cholesterol, uric acid levels, and random blood glucose, accompanied by health education and individual counseling. The screening results showed that 41% of participants had elevated cholesterol levels, 29% had increased uric acid levels, and 23% exhibited high random blood glucose levels. These findings highlight the importance of community-based health screening as an initial strategy for preventing and controlling degenerative diseases among the elderly in island communities.

Keywords : *Elderly; Health screening; Degenerative Diseases*

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menyebabkan pergeseran pola penyakit ke arah penyakit tidak menular yang bersifat kronis dan degeneratif. Kondisi ini menjadi perhatian khusus di wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan akses pelayanan kesehatan, sehingga risiko keterlambatan deteksi penyakit pada lansia semakin tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menggambarkan hasil skrining penyakit degeneratif sebagai upaya deteksi dini berbasis komunitas pada lansia di Pulau Kasu, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam. Metode yang digunakan berupa skrining kesehatan terhadap 92 orang lansia melalui pemeriksaan kolesterol total, kadar asam urat, dan gula darah sewaktu, disertai edukasi dan konseling kesehatan individual. Hasil skrining menunjukkan bahwa 41% lansia memiliki kadar kolesterol di atas normal, 29% mengalami peningkatan asam urat, dan 23% menunjukkan kadar gula darah sewaktu yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa skrining kesehatan berbasis komunitas penting sebagai langkah awal pencegahan dan pengendalian penyakit degeneratif pada lansia di wilayah kepulauan.

Kata kunci : *Lansia; Skrining Kesehatan; Penyakit Degenerative*

1. PENDAHULUAN

Perubahan struktur demografi penduduk di Indonesia ditandai oleh meningkatnya proporsi penduduk lanjut usia seiring dengan bertambahnya angka harapan hidup. Kondisi ini membawa implikasi penting terhadap pola kesehatan masyarakat, khususnya terjadinya pergeseran beban penyakit dari penyakit menular menuju penyakit tidak menular yang bersifat kronis dan degeneratif. Pada kelompok lanjut usia (lansia), penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia menjadi masalah kesehatan yang dominan karena berkaitan erat dengan proses penuaan, penurunan fungsi metabolisme tubuh, serta akumulasi faktor risiko yang terjadi sepanjang perjalanan hidup (Gunawan & Laksmidewi, 2020; Setijaningrum et al., 2023).

Penyakit degeneratif umumnya berkembang secara perlahan dan sering kali tidak menimbulkan keluhan yang nyata pada fase awal. Diabetes melitus, misalnya, dapat berlangsung dalam jangka waktu lama tanpa gejala spesifik hingga akhirnya menimbulkan komplikasi serius seperti gangguan penglihatan, penyakit kardiovaskular, atau gangguan fungsi ginjal. Kondisi serupa juga terjadi pada kadar kolesterol dan asam urat yang tinggi, yang sering tidak disadari oleh penderitanya sampai muncul nyeri sendi atau gangguan aktivitas sehari-hari. Karakteristik penyakit yang tidak bergejala ini menyebabkan penyakit degeneratif kerap disebut sebagai silent disease, sehingga upaya deteksi dini

melalui pemeriksaan kesehatan rutin menjadi sangat penting, terutama bagi kelompok lansia (Adanlawo & Nkomo, 2023).

Lansia merupakan kelompok usia yang memiliki kerentanan tinggi terhadap penyakit degeneratif akibat perubahan fisiologis, menurunnya tingkat aktivitas fisik, serta perubahan pola konsumsi makanan (Leekuan, 2025). Selain faktor biologis, aspek sosial dan lingkungan turut berkontribusi terhadap kondisi kesehatan lansia, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Daerah kepulauan seperti Pulau Kasu, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, menghadapi tantangan tersendiri, antara lain keterbatasan fasilitas kesehatan, jarak yang cukup jauh ke pusat layanan, serta rendahnya frekuensi kunjungan masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan secara rutin (Laksono & Dwi Wulandari, 2024).

Hasil pengamatan awal dan komunikasi dengan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Pulau Kasu belum memiliki kebiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat umumnya baru dilakukan ketika keluhan fisik mulai dirasakan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penegakan diagnosis dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah atau dikendalikan melalui intervensi sejak dini (Puspitasary, 2023). Pelaksanaan skrining kesehatan berbasis komunitas menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi keterbatasan akses layanan kesehatan di wilayah tersebut. Skrining penyakit degeneratif melalui pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat merupakan metode yang relatif sederhana, cepat, dan mudah diterapkan di tingkat komunitas. Pemeriksaan ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan individu, hasil skrining juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pemberian edukasi dan konseling kesehatan yang lebih tepat sasaran. Melalui kegiatan ini, lansia diharapkan mampu mengenali kondisi kesehatannya lebih dini serta memahami pentingnya penerapan gaya hidup sehat, seperti pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap pemeriksaan kesehatan lanjutan (Mailani et al., 2022; Nursanti et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan deteksi dini penyakit degeneratif pada lansia di Pulau Kasu. Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini juga menekankan aspek edukatif melalui penyampaian informasi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lansia. Dengan melibatkan lansia secara aktif dalam proses skrining dan diskusi hasil pemeriksaan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap kesehatan diri (Latipah et al., 2025). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran hasil skrining penyakit degeneratif pada lansia di Pulau Kasu, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, serta mengidentifikasi potensi risiko kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program promotif dan preventif yang berkelanjutan, khususnya bagi masyarakat lansia di wilayah kepulauan dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Kasu, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, dengan sasaran utama kelompok lanjut usia (lansia). Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan rutin, sehingga diperlukan pendekatan skrining kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif melalui pemeriksaan kesehatan langsung dan konseling individual berdasarkan hasil pemeriksaan.

Peserta kegiatan berjumlah 92 orang lansia yang berusia ≥ 60 tahun dan berdomisili di Pulau Kasu. Peserta direkrut secara sukarela melalui koordinasi dengan perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat setempat. Sebelum pelaksanaan pemeriksaan, pada setiap peserta dilakukan pencatatan data dasar, meliputi usia dan jenis kelamin, untuk mendukung analisis karakteristik peserta secara deskriptif. Proses skrining kesehatan difokuskan pada pemeriksaan penyakit degeneratif yang sering dijumpai pada lansia, yaitu pemeriksaan kadar kolesterol total, asam urat, dan gula darah sewaktu. Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat tes digital portabel yang sesuai untuk kegiatan lapangan. Setiap pemeriksaan dilakukan sesuai prosedur standar, dimulai dari persiapan alat, pengambilan sampel darah kapiler, hingga pembacaan hasil pada alat ukur. Hasil pemeriksaan dicatat secara individual untuk selanjutnya dianalisis.

Setelah pemeriksaan selesai, peserta mendapatkan penjelasan langsung mengenai hasil skrining yang diperoleh. Kegiatan konseling dilakukan secara individual dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh lansia. Materi konseling mencakup interpretasi hasil pemeriksaan, penjelasan mengenai risiko penyakit degeneratif, serta anjuran perubahan gaya hidup yang relevan, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik ringan, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Data hasil pemeriksaan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase hasil normal dan tidak normal pada masing-masing parameter pemeriksaan. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran umum kondisi kesehatan lansia di Pulau Kasu terkait risiko penyakit degeneratif. Metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan informasi yang aplikatif dan kontekstual sebagai dasar perencanaan kegiatan promotif dan preventif kesehatan lansia di wilayah kepulauan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Peserta

Kegiatan skrining kesehatan dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 92 orang lanjut usia yang berdomisili di Pulau Kasu, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam. Komposisi peserta berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah perempuan, yaitu sebanyak 60 orang atau sekitar 65 persen, sedangkan peserta laki-laki berjumlah 32 orang atau 35 persen dari total responden. Proporsi peserta perempuan yang lebih tinggi mencerminkan kondisi demografis lansia di masyarakat, di mana perempuan umumnya memiliki usia harapan hidup yang lebih panjang serta menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan kesehatan berbasis komunitas. Ditinjau dari kelompok usia, sebagian besar peserta berada pada rentang usia 60 hingga 75 tahun. Kelompok usia ini dikenal sebagai fase awal lansia yang memiliki kerentanan cukup tinggi terhadap berbagai penyakit degeneratif akibat proses penuaan dan perubahan fungsi fisiologis tubuh. Dominasi peserta pada rentang usia tersebut menunjukkan bahwa kegiatan skrining kesehatan yang dilaksanakan memiliki relevansi yang kuat sebagai upaya deteksi dini, khususnya bagi kelompok usia rentan yang tinggal di wilayah kepulauan dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan formal.

3.2 Hasil Skrining Penyakit Degeneratif

Skrining kesehatan difokuskan pada pemeriksaan kolesterol total, asam urat, dan gula darah sewaktu. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya variasi kondisi kesehatan lansia, dengan proporsi cukup besar peserta memiliki nilai di atas batas normal.

Tabel 1. Distribusi Hasil Skrining Penyakit Degeneratif pada Lansia di Pulau Kasu (n = 92)

Jenis Pemeriksaan	Kategori Hasil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kolesterol Total	Normal	54	59
	Tinggi	38	41
Asam Urat	Normal	65	71
	Tinggi	27	29
Gula Darah	Normal	71	77
	Tinggi	21	23

Berdasarkan Tabel 1, pemeriksaan kolesterol total menunjukkan bahwa 38 lansia (41%) memiliki kadar kolesterol di atas nilai normal. Temuan ini mengindikasikan adanya risiko penyakit kardiovaskular yang cukup signifikan pada kelompok lansia di Pulau Kasu. Pola konsumsi makanan tinggi lemak, keterbatasan aktivitas fisik, serta faktor usia diduga menjadi kontribusi utama terhadap tingginya angka hiperkolesterolemia. Pada pemeriksaan asam urat, sebanyak 27 peserta (29%) menunjukkan kadar asam urat yang meningkat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan sendi dan penurunan kualitas hidup lansia apabila tidak dikelola dengan baik. Beberapa peserta menyampaikan keluhan nyeri sendi yang sebelumnya tidak pernah dikaitkan dengan kadar asam urat, menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap faktor risiko penyakit degeneratif.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil pemeriksaan gula darah sewaktu menunjukkan 21 lansia (23%) memiliki kadar gula darah di atas batas normal. Temuan ini mengindikasikan adanya risiko diabetes melitus yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Sebagian peserta dengan hasil tidak normal mengaku belum pernah menjalani pemeriksaan gula darah sebelumnya, sehingga skrining ini menjadi pengalaman pertama bagi mereka dalam mengetahui status kesehatannya. Hasil kegiatan skrining penyakit degeneratif pada lansia di Pulau Kasu menunjukkan bahwa faktor risiko gangguan kesehatan metabolik sudah cukup nyata pada kelompok usia lanjut di wilayah kepulauan. Proporsi peserta dengan kadar kolesterol di atas nilai normal mencapai 41 persen, diikuti oleh peningkatan kadar asam urat sebesar 29 persen, serta kadar gula darah sewaktu yang tidak normal pada 23 persen peserta. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyakit degeneratif pada lansia tidak lagi bersifat potensial semata, melainkan telah menjadi kondisi kesehatan yang sedang dialami oleh sebagian masyarakat.

Tingginya persentase lansia dengan kadar kolesterol yang meningkat menjadi temuan paling dominan dalam kegiatan ini. Kondisi tersebut mencerminkan adanya risiko berkelanjutan terhadap penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner dan stroke, yang diketahui berkaitan erat dengan peningkatan kadar kolesterol pada kelompok usia lanjut (Desty et al., 2024). Informasi yang diperoleh melalui wawancara singkat selama proses konseling menunjukkan bahwa pola konsumsi makanan lansia masih didominasi oleh makanan dengan kandungan lemak jenuh yang tinggi, termasuk makanan olahan, gorengan, serta olahan hasil laut yang dimasak dengan metode penggorengan. Pola konsumsi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kadar kolesterol dalam darah apabila dilakukan secara terus-menerus. Tingkat aktivitas fisik lansia relatif rendah dan cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Kondisi ini turut memperbesar kemungkinan terjadinya penumpukan kolesterol dalam jangka panjang. Aktivitas fisik yang tidak memadai diketahui berpengaruh terhadap metabolisme lipid dan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular pada lansia, sedangkan olahraga atau aktivitas fisik teratur berperan dalam membantu menurunkan kadar kolesterol dan menjaga kesehatan jantung (Nurhisyam & Setiawan, 2024).

Peningkatan kadar asam urat yang ditemukan pada hampir sepertiga peserta juga menjadi temuan yang perlu mendapat perhatian khusus. Meskipun tidak seluruh lansia dengan kadar asam urat tinggi melaporkan keluhan nyeri sendi saat pemeriksaan, beberapa peserta mengungkapkan adanya keluhan pegal atau nyeri ringan yang selama ini dianggap sebagai bagian normal dari proses penuaan. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan metabolisme asam urat sering kali tidak dikenali sebagai kondisi yang memerlukan penanganan medis. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan mobilitas lansia dan berdampak pada penurunan kualitas hidup (Chasana et al., 2023). Hasil pemeriksaan gula darah sewaktu memperlihatkan bahwa hampir seperempat peserta

berada pada kategori di atas nilai normal. Temuan ini mengindikasikan adanya risiko diabetes melitus yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut lebih lanjut. Menariknya, sebagian besar lansia dengan kadar gula darah tinggi mengaku belum pernah menjalani pemeriksaan gula darah sebelumnya. Situasi ini menegaskan bahwa diabetes melitus pada lansia di wilayah kepulauan memiliki potensi besar untuk tidak terdeteksi, sehingga sering kali baru diketahui ketika komplikasi mulai berkembang. Oleh karena itu, pelaksanaan skrining sederhana di tingkat komunitas menjadi langkah yang sangat penting untuk mencegah keterlambatan diagnosis (Savitri & Ratnawati, 2022; Sylvana & Syafril, 2024).

Dominasi peserta perempuan dalam kegiatan skrining ini memberikan gambaran bahwa lansia perempuan cenderung lebih responsif terhadap kegiatan kesehatan berbasis komunitas dibandingkan lansia laki-laki. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan berbagai program kesehatan masyarakat yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat partisipasi lebih tinggi dalam kegiatan promotif dan preventif, terutama pada kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif (Wisni et al., 2026). Hasil skrining menunjukkan bahwa risiko penyakit degeneratif tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu, sehingga upaya pencegahan dan pengendalian penyakit perlu diarahkan secara merata pada seluruh kelompok lansia. Program promotif dan preventif ke depan perlu dirancang secara lebih inklusif agar mampu menjangkau lansia laki-laki yang relatif lebih jarang terlibat dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas yang adaptif dan partisipatif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan kelompok sasaran yang sebelumnya kurang terjangkau (Mardhiah & Tahlil, 2023).

Pelaksanaan skrining kesehatan berbasis komunitas di Pulau Kasu terbukti efektif dalam menjangkau lansia yang belum memiliki akses atau kebiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan individu, tetapi juga membuka ruang dialog antara petugas kesehatan dan lansia melalui konseling personal. Pendekatan konseling yang bersifat langsung dan kontekstual memungkinkan pesan kesehatan disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemahaman lansia, sehingga meningkatkan penerimaan informasi dan potensi perubahan perilaku kesehatan (Wisni et al., 2026).

Temuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa skrining kesehatan berperan tidak hanya sebagai sarana deteksi dini, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi intervensi promotif dan preventif yang lebih luas. Data hasil skrining dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan program kesehatan lansia di wilayah kepulauan, seperti edukasi gizi sederhana, pelaksanaan aktivitas fisik ringan yang terstruktur, serta penguatan sistem rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa lansia di Pulau Kasu menghadapi risiko penyakit degeneratif yang cukup tinggi, khususnya terkait gangguan metabolisme. Pelaksanaan skrining kesehatan sederhana di tingkat komunitas terbukti mampu mengungkap kondisi kesehatan yang sebelumnya tidak teridentifikasi. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi, kegiatan serupa berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam menekan risiko komplikasi penyakit degeneratif serta meningkatkan kualitas hidup lansia di wilayah kepulauan.

4. KESIMPULAN

- a. Kegiatan skrining kesehatan pada lansia di Pulau Kasu, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, menunjukkan bahwa risiko penyakit degeneratif pada kelompok usia lanjut di wilayah kepulauan tergolong cukup tinggi. Hasil skrining memperlihatkan bahwa 41% lansia memiliki kadar kolesterol di atas nilai normal, 29% mengalami peningkatan kadar asam urat, dan 23% menunjukkan kadar gula darah sewaktu yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa gangguan metabolisme telah menjadi permasalahan kesehatan yang nyata dan memerlukan perhatian lebih lanjut.
- b. Pelaksanaan skrining kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif sebagai upaya deteksi dini, khususnya bagi lansia yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan formal. Kegiatan ini mampu menjangkau lansia yang sebelumnya belum terbiasa melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, sehingga kondisi kesehatan yang belum teridentifikasi dapat diketahui lebih awal.
- c. Kelebihan kegiatan ini terletak pada penggunaan metode pemeriksaan yang sederhana dan mudah diterapkan di tingkat komunitas, serta pendekatan edukatif melalui konseling individual yang disesuaikan dengan kondisi lansia. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan,

antara lain belum dilakukannya pemeriksaan lanjutan untuk konfirmasi diagnosis dan belum adanya pemantauan jangka panjang terhadap perubahan kondisi kesehatan peserta.

- d. Pengembangan kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada pelaksanaan skrining secara berkala, penambahan parameter pemeriksaan, penguatan sistem rujukan ke fasilitas kesehatan terdekat, serta integrasi program edukasi dan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan upaya promotif dan preventif bagi lansia di wilayah kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Pulau Kasu, LPPM universitas Batam dan tim pelaksana pengabdian yang telah mendukung kelancaran kegiatan. Dukungan berbagai pihak sangat berperan dalam terselenggaranya skrining kesehatan ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kesehatan lansia di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adanlawo, E. F., & Nkomo, N. Y. (2023). The Implications of Population Aging on Local Health Care Expenditure: A 22-Year Panel Data Analysis. In *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*. https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijitss/30092023/8033
- Chasana, T. A., Sari, D. J. E., Zuhroh, D. F., & Widiharti, W. (2023). Effect of Progressive Muscle Relaxation Techniques on Blood Glucose Levels in Elderly With Type 2 Diabetes Mellitus. In *Fundamental and Management Nursing Journal*. <https://doi.org/10.20473/fmnj.v6i2.43731>
- Desty, R. T., Ika, S., & Rohmah, N. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Faktor Risiko Kardiovaskular pada Lansia*. 15–23.
- Gunawan, S. E., & Laksmidewi, A. A. A. P. (2020). Characteristics of Geriatric Neurology Patients Treated at the Central Hospital of Sanglah Denpasar in 2019. In *International Journal of Advances in Medicine*. <https://doi.org/10.18203/2349-3933.ijam20200073>
- Laksono, A., & Dwi Wulandari, R. (2024). *Bab 1: Aksesibilitas Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan: Bagaimana seharusnya?* (pp. 1–12).
- Latipah, S., Sofiani, Y., Rayasari, F., Siswandi, I., & Nugraha, R. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lansia melalui Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Dini Faktor Risiko Penyakit Kronis. *KOLABORASI Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(06), 1002–1015.
- Leekuan, P. (2025). Perspectives of Multidisciplinary Healthcare Providers in Elderly Daycare Centres: Challenges, Opportunities and Impacts on Geriatric Care in Chiangrai Municipality, Thailand. In *Plos One*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0331453>
- Mailani, F., Muthia, R., Huriani, E., Susianty, S., Gusty, R. P., Oktarina, E., Muthmainah, M., Maisa, E. A., & Mansur, A. R. (2022). Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Pencegahan Penyakit Ginjal Kronik Pada Lansia Di Nagari Sungai Buluh Selatan. In *Warta Pengabdian Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.4.361-369.2022>
- Mardhiah, & Tahlil, T. (2023). The Effects of A Community-based Health Program on Adolescents ' Smoking Prevention – A Quasi-Experimental Study. *International Journal of Nursing Education*, 15(1).
- Nurhisyam, M., & Setiawan, A. (2024). *The Role of Exercise Therapy in Reducing the Risk of Cardiovascular Disease in an Elderly Population: A Prospective Cohort Study El papel de la terapia con ejercicios en la reducción del riesgo de enfermedad cardiovascular en una población de edad avanzada: un estudio de cohorte prospectivo*. 2041, 988–999.
- Nursanti, I., Fadhillah, H., Natashia, D., Anggraini, D., & Susanti, Y. (2025). Implementasi Program Peduli Sehat Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. In *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.21627>
- Puspitasary, K. (2023). *PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DALAM UPAYA DETEKSI DINI*. 1, 1409–1413.
- Savitri, A., & Ratnawati, D. (2022). Untitled. In *Nursing and Health Sciences Journal (Nhsj)*. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2>
- Setijaningrum, E., Samad, S. A., & Triana, R. W. (2023). Graying With Dignity: Negotiating Public Service Delivery Amidst Gaps in the Welfare of Rural Trenggalek's Aging Population. In *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*. <https://doi.org/10.20473/mkp.v36i42023.529-544>
- Sylvana, D., & Syafril, S. (2024). The Association of the Neutrophil-Lymphocyte Ratio With Diabetes Mellitus and Diabetic Foot Ulcer: A Review Article. In *Journal of Endocrinology Tropical Medicine and Infectious Disease (Jetromi)*. <https://doi.org/10.32734/jetromi.v4i4.14689>

Wisni, A., Murdiyanto, J., Faesol, A., Sari, S., Palupi, A., Naila, H., Narendra, S., & Ramadhanti, N. P. (2026). Skrining kesehatan dasar dan edukasi berbasis komunitas. *BEMAS: JURNAL BERMASYARAKAT*, 6, 313–324.